

## **MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

**Yoga Anjas Pratama**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

email: [yogaanjas8@gmail.com](mailto:yogaanjas8@gmail.com)

### ***Abstract***

*This article discusses the use of comic media in improving student learning of class V in learning Islamic Religious Education in SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung. Comic media is media in cartoon form expressing character and presented in story form. Comic media is a simple media, informative, educative and can increase the value of learning. Based on preliminary observation, it is known that the learning outcomes of learners in the learning of Islamic religious education are still low. This is caused by the lack of use of comic media in learning for it as a follow-up effort then conducted research on the use of comic media to improve student learning outcomes. This research is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles. From the research conducted known that the use of comic media can improve learning outcomes of learners. This is based on learning outcomes obtained learners that at the time of pre-test obtained the number of classical mastery as much as 40% which increased to 71% in cycle I and increased again to 92% in cycle II.*

**Keywords:** *Comic Media; Learning Outcomes; Islamic Religious Education*

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang penggunaan media komik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung. Media komik adalah media dalam bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan disajikan dalam bentuk cerita. Media komik merupakan media yang sederhana, informatif, edukatif dan dapat mempertinggi nilai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran, untuk itu sebagai upaya tindak lanjut maka dilakukannya penelitian tentang penggunaan media komik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan

dalam dua siklus. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu pada saat pre tes diperoleh jumlah ketuntasan klasikal sebanyak 40% yang meningkat menjadi 71% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 92% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Media Komik; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam;

## **PENDAHULUAN**

Media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (source) dan penerima (receiver) informasi. Media juga dapat dipahami sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media komik diduga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Komik juga dapat membuat para pembaca khususnya peserta didik terlibat secara emosional sehingga membuat peserta didik untuk terus membacanya hingga selesai. Selain itu juga dengan komik dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar pada komik termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Adapun sisi menarik lainnya dari penggunaan media komik dalam pembelajaran ialah dapat terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan kondusif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dirasa media komik merupakan media yang sederhana, efektif, dan cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dipertegas dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra mata dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indra dengar dengan dan indra lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 03 Februari 2017 tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung, tahun ajaran 2016-2017. Ditemukan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum intensif dan optimal, dimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih diajarkan dalam bentuk yang sederhana yaitu dengan ceramah yang menjadikan peserta didik menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada observasi awal ditemukan 20 orang peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah ketuntasan klasikal sebesar 47%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau gagal dalam pembelajaran sebanyak 22 orang peserta didik dengan jumlah ketuntasan klasikal sebesar 53% dari 42 jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai penggunaan media komik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sukabumi, Bandar Lampung.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Media Komik**

Media adalah alat bantu berupa apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Robert Hanick sebagaimana yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Strategi Belajar Mengajar bahwa media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*reciver*) informasi.<sup>2</sup> Dengan demikian maka jelaslah bahwa

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 57.

media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>3</sup>

Komik atau Comics mempunyai arti lucu atau menggelikan karena memang awalnya komik itu berupa rangkaian cerita humor yang dimuat di koran sebagai selingan di antara isi koran yang serius.<sup>4</sup> Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat kaitanya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.<sup>5</sup> Komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks, dan gambar-gambar yang disajikan komik biasanya bersifat menghibur.<sup>6</sup> Komik sebagai media mempunyai sifat sederhana jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal sehingga berfungsi informatif dan edukatif.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka komik sebagai media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu dengan menggunakan cerita-cerita yang tersaji dalam komik. Komik dapat membuat para pembaca khususnya peserta didik terlibat secara emosional sehingga membuat peserta didik untuk terus membacanya hingga selesai. Selain itu juga komik dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar pada komik termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran.<sup>8</sup>

Komik biasanya terdiri dari beberapa unsur, sebagai berikut: (1) Judul cerita atau judul serial (2) Credits (keterangan pengarang, penulis,

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, 120.

<sup>4</sup>Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 164.

<sup>5</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 116.

<sup>6</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran...*, 116 ,

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, 121.

<sup>8</sup>Ahmad Rohani, *Media Pembelajaran Peranannya sangat penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 78.

dan editor komik) (3) Indicia (keterangan tentang penerbit dan terbitan)<sup>9</sup> (4) Panel<sup>10</sup> (5) Gang (jarak antar panel gambar) (4) Narasi (5) Balon kata<sup>11</sup> (6) Efek suara (*Sound Lettering*) yang digunakan untuk memperjelas keadaan dalam cerita.<sup>12</sup>

Komik sebagai media pembelajaran dapat digunakan atau diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Merumuskan tujuan (2) Persiapan guru (3) Persiapan kelas (4) Langkah penyajian dan pemanfaatan media (5) Kegiatan belajar mengajar (6) Evaluasi.<sup>13</sup>

Komik sebagai media pembelajaran tentunya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut, sebagai berikut: (1) Penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat (2) Dapat menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya<sup>14</sup> (3) Mempermudah peserta didik dalam menangkap hal-hal yang bersifat abstrak (4) Memiliki unsur urutan cerita yang memuat pesan yang besar tetapi disajikan secara ringkas dan mudah diterima (5) Ekpresi yang divisualisasikan dapat membuat pembaca terlibat secara emosional yang mengakibatkan pembaca ingin terus membacanya hingga selesai.<sup>15</sup>

Sedangkan kekurangan tersebut sebagai berikut: (1) Perlunya keterampilan guru yang bersifat khusus dalam penyajian media komik (2) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengembangkan komik pembelajaran (3) Kemudahan orang membaca komik membuat orang

---

<sup>9</sup>Yuniyati Rosdiana Siregar, *Pengaruh Media Komik Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 28.

<sup>10</sup>Lovie Stowell dan Russell Punter, *Ayo Bikin Komikmu Sendiri*, (Bandung: Tiga Serangkai, 2015), 8.

<sup>11</sup>Lovie Stowell dan Russell Punter, *Ayo Bikin...*, 16.

<sup>12</sup>Yuniyati Rosdiana Siregar, *Pengaruh Media Komik...*, 29.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, ...*, 127.

<sup>14</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), 69.

<sup>15</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran, ...*, 116.

malas membaca hal ini menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar.<sup>16</sup>

## B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>17</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia hasil belajar mempunyai arti sebagai penggunaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.<sup>18</sup>

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>19</sup> Menurut Benyamin Bloom hasil belajar meliputi tiga ranah, sebagai berikut: (1) Ranah kognitif (mencakup kegiatan mental atau otak). (2) Ranah afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai) (3) Ranah psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu).<sup>20</sup>

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam individu, yang meliputi: motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap, kebiasaan belajar, dan faktor fisik atau psikis. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi: faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).<sup>21</sup>

---

<sup>16</sup>Wasito. S, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Komik Mata Pelajaran Akidah Ahlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sumber Rejo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2013), 47.

<sup>17</sup>Mulyono Abdurhaman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 37.

<sup>18</sup>W.J.S Poerwardamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 5.

<sup>19</sup>Mulyono Abdurhaman, *Pendidikan Bagi Anak, ...*, 37.

<sup>20</sup>Mulyono Abdurhaman, *Pendidikan Bagi Anak, ...*, 38.

<sup>21</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 145.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

Dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam Ilmu Pendidikan bahwa Abd. Rahman Shaleh mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan keperibadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>22</sup> Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci alquran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengetahuan dan pengalaman.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas maka Pendidikan Agama Islam dalam suatu proses pembelajaran mempunyai tujuan untuk menciptakan insan yang kamil yang berahlak mulia, bertaqwa dan menyembah Allah (menghamba) agar diprolehnya keselamatan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian maka hadirnya Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi kontrol serta pengaruh terhadap tumbuh kembangnya potensi keagamaan dalam diri peserta didik.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dari Mahmud Yunus dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, bahwa inti pokok dari ajaran agama Islam ialah meliputi masalah-masalah aqidah (masalah keimanan), syari'at (masalah keislaman), dan ahlak (masalah ihsan), dimana secara keseluruhan ketiga inti pokok tersebut meliputi pembahasan sebagai berikut, yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqih, ilmu ahlak, dan tarikh Islam (sejarah-sejarah Islam).<sup>24</sup>

---

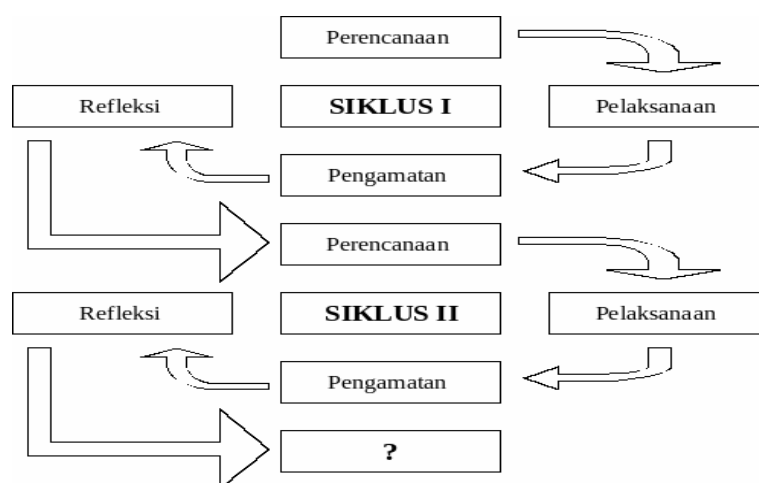
<sup>22</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 111.

<sup>23</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 201.

<sup>24</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

#### D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti atau berkolaborasi dengan orang lain guna meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran dikelasnya.<sup>25</sup> Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun desain penelitian yang digunakan ialah desain penelitian menurut Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Dasar Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto.

Dari gambar diatas maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obeservation*), dan refleksi (*refletion*). Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui alat pengumpulan data yang berupa, pemberian tes, observasi, dan

<sup>25</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 45.

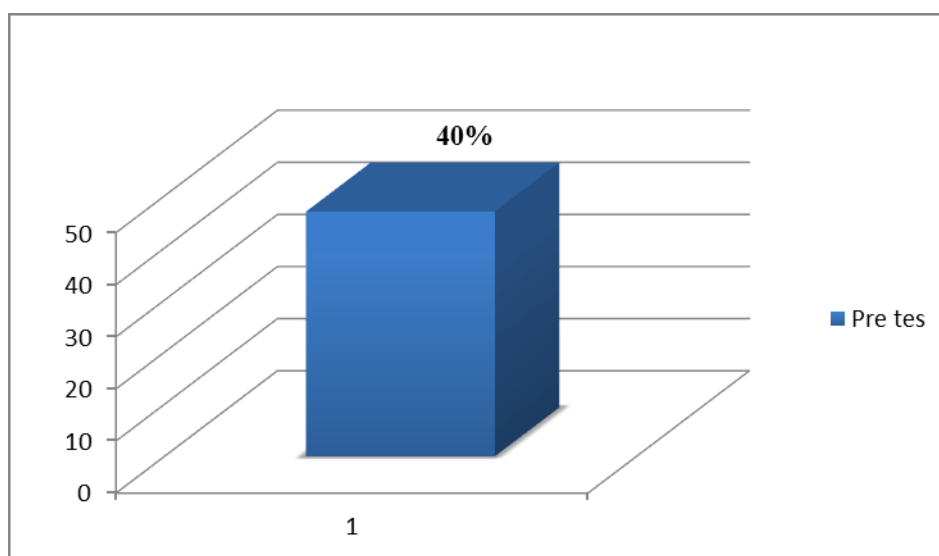


dokumentasi untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Observasi Awal (Pre tes)

Pre tes dirancang untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya. Pada saat pre tes yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2017 diketahui hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya strategi dan penggunaan media dalam pembelajaran, yang menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh, peserta didik ribut, mengobrol dan berjalan-jalan mencari contekan. Berikut grafik hasil belajar peserta didik kelas V SDN Sukabumi Bandar Lampung dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pre tes:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada saat Pre tes

Dari grafik diatas terlihat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih rendah, hal ini terlihat dari jumlah ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik sebesar 40% dengan 17 orang peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran dan 52% dengan 22 orang peserta didik yang tidak tuntas atau gagal dalam

pembelajaran, dan ditambah lagi dengan 8% atau 3 orang peserta didik yang diketahui tidak masuk dalam pembelajaran dikarenakan izin, sakit, dan alfa, dari jumlah keseluruhan 39 orang peserta didik yang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui hasil belajar peserta didik yang masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa kurang berhasilnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk itu perlunya tindakan positif yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Tindakan positif tersebut berupa penggunaan media komik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung.

## **2. Siklus I**

### **a. Rencana tindakan siklus I**

Berdasarkan hasil temuan pada saat pre tes, yaitu: kurang optimalnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan adanya hasil belajar peserta didik yang masih rendah, maka peneliti akan mengadakan pembelajaran dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terdiri dari dua siklus dengan tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan tiap kali pertemuannya memakan waktu selama 210 menit atau (3x35 menit). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 dan 28 Februari 2017 dengan rencana tindakan siklus I, sebagai berikut:

- 1) Membuat atau mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat atau mempersiapkan media komik dengan materi menceritakan kisah Abu Bakar RA dan menceritakan kisah Umar bin Khattab RA
- 3) Membuat atau mempersiapkan lembar kerjas siswa (LKS) dan soal tes
- 4) Membuat pedoman observasi penggunaan media komik oleh guru dan pedoman observasi aktivitas peserta didik.

## **b. Pelaksanaan siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu: pada tanggal 21 dan 28 Februari 2017, dengan pokok bahasan “menceritakan sahabat nabi” dengan materi “menceritakan kembali kisah khalifah Abu Bakar RA dan Umar bin Khattab RA”. Pada pelaksanaan siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar. Berikut uraian pelaksanaan siklus I.

### ***Pertemuan I : 3 x 35 Menit (Selasa, 21 Februari 2017)***

#### **1) Pendahuluan**

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama
- b) Guru memeriksa kehadiran dan kerapian dalam berpakaian
- c) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- d) Guru mengkolerasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
- e) Guru memberikan penjelasan atau arahan singkat mengenai pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan media komik

#### **2) Kegiatan Inti**

- a) Guru membagi peserta didik kedalam enam kelompok dengan jumlah perkelompoknya sebanyak tujuh orang peserta didik
- b) Guru membagikan komik tentang kisah khalifah Abu Bakar RA sebagai media pembelajaran kepada setiap kelompok
- c) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk membaca dan memahami komik tentang kisah khalifah Abu Bakar RA yang telah dibagikan
- d) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok dengan memahami isi dari komik

- e) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu: masing-masing kelompok bekerjasama dalam mengerjakan lembar LKS yang telah dibagikan.
- f) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik atau kelompok dalam mengerjakan LKS.
- g) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk membacakan hasil LKS yang telah dikerjakan
- h) Tiap kelompok diminta untuk mengirim salah seorang peserta didik sebagai perwakilan untuk membacakan hasil LKS yang telah dikerjakan
- i) Setiap anggota kelompok atau peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- j) Guru meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan tentang pembelajaran yang berlangsung

### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dari kisah khalifah Abu Bakar RA dalam komik yang telah dipelajari
- b) Guru memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan dan menuliskanya di buku tugas
- c) Guru memberikan pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik dalam mengerjakan soal
- d) Guru memberikan pesan moral, dengan mengingatkan untuk mengulangi belajar dirumah, apa yang telah diperoleh dari sekolah
- e) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam

***Pertemuan II : 3 x 35 Menit (Selasa, 28 Februari 2017)***

**1) Pendahuluan**

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah
- b) Guru memeriksa kehadiran dan kerapian dalam berpakaian
- c) Guru meminta peserta didik untuk membersihkan sampah-sampah yang berserakan disekitar mereka
- d) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- e) Guru memberikan ulasan singkat mengenai materi yang telah dipelajari minggu lalu
- f) Guru mengkolerasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- g) Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media komik dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

**2) Kegiatan Inti**

- a) Pada pertemuan kali ini peserta didik telah berada dalam kelompoknya masing-masing mengikuti pembagian kelompok yang telah dilakukan guru pada minggu lalu.
- b) Guru membagikan komik tentang kisah khalifah Umar bin Khattab RA sebagai media pembelajaran kepada setiap kelompok
- c) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk membaca dan memahami komik tentang kisah khalifah Umar bin Khattab RA yang telah bagikan
- d) Guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik mengenai kisah khalifah Umar bin Khattab yang telah dibaca

- e) Guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok
- f) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu: masing-masing kelompok bekerjasama dalam mengerjakan lembar LKS yang telah dibagikan.
- g) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik atau kelompok dalam mengerjakan LKS yang telah dibagikan
- h) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk membacakan hasil LKS yang telah dikerjakan
- i) Tiap kelompok diminta untuk mengirim salah seorang peserta didik sebagai perwakilan untuk membacakan hasil LKS yang telah dikerjakan
- j) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami
- k) Guru meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan tentang pembelajaran yang berlangsung

### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- b) Guru membagikan lembar soal kepada peserta didik untuk dikerjakan dan menuliskanya di buku tugas
- c) Guru memberikan pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik dalam mengerjakan soal
- d) Guru memberikan pesan moral, dengan mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar dan mengulangi pembelajaran yang telah diperoleh dirumah.
- e) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam

### **b. Observasi Siklus I**

Proses observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain sebagai pengamat. Dari hasil observasi pada siklus I ini ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan-permasalahan tersebut, sebagai berikut:

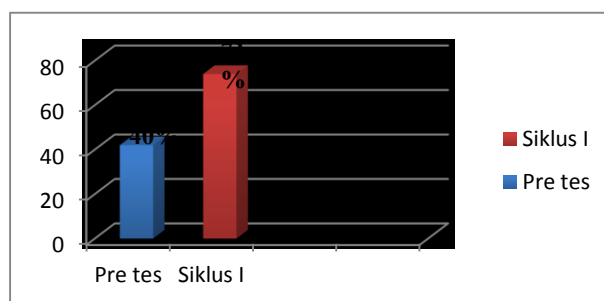
- 1) Kurangnya bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran dan pengerjaan soal
- 2) Peserta didik masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami
- 3) Terdapatnya peserta didik yang ribut / mengobrol pada saat proses pembelajaran
- 4) Ditemukanya peserta didik yang bermain-main / berjalan-jalan, mencari contekan pada saat pembelajaran berlangsung.

### **c. Refleksi Siklus I**

Siklus I ini terdiri dari dua kali pertemuan dengan pembelajaran yang berlangsung selama 3 x 35 menit untuk setiap kali pertemuannya. Peneliti dapat merefleksikan bahwa pada setiap pertemuan, baik itu pertemuan pertama maupun kedua guru telah mulai menggunakan media komik dalam pembelajarannya.

Adapun pada siklus I ini ditemukanya beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti: kurangnya pengawasan dan bimbingan pada saat proses pembelajaran dan pengerjaan soal, masih malu-malunya peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bertanya, serta ditemukanya beberapa peserta didik yang mengobrol ataupun berjalan-jalan mencari contekan pada saat jam pembelajaran. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun kondisi ini hanya dialami oleh sebagian kecil peserta didik, sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada siklus I ini diperoleh jumlah ketuntasan klasikal peserta didik sebanyak 71% dengan 30 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran dan 29% dengan 12 orang peserta didik yang tidak tuntas atau gagal dalam pembelajaran dari 42 jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada saat Pretes dan Siklus I

Dari grafik diatas diketahui bahwa telah terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik hal ini ditunjukkan oleh jumlah ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik, dimana pada saat pre tes jumlah peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 40% dan meningkat menjadi 71% pada siklus I atau terjadi peningkatan sebanyak 31%. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa dengan digunakannya media komik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan. Namun pada proses pembelajarannya belum dapat dikatakan berhasil dikarenakan jumlah ketuntasan klasikal peserta didik belum mencapai jumlah indikator ketercapaian minimum yaitu: sebesar 85%. Hal ini juga ditambah dengan ditemukan banyaknya masalah-masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga perlu dilakukannya siklus II sebagai bentuk tindak lanjut dalam memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada siklus sebelumnya.

Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II ialah sebagai berikut:



- 1) Guru membagi kembali peserta didik kedalam enam kelompok dengan tiap kelompok berjumlah 7 orang yang berbeda dengan kelompok sebelumnya
- 2) Guru sepenuhnya memberikan bimbingan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran dan pengerjaan soal
- 3) Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, dan menunjuk peserta didik untuk memberikan pertanyaan
- 4) Guru memberikan pengawasan dan menunjuk peserta didik yang ribut dan mengorbol pada saat proses pembelajaran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

### **3. Siklus II**

#### **a. Rencana siklus II**

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I yaitu: adanya jumlah ketuntasan klasikal peserta didik yang belum mencapai jumlah ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% dan masih ditemukan banyaknya masalah-masalah dalam pembelajaran, maka dengan ini peneliti akan mengadakan siklus II sebagai bentuk tindak lanjut atau perbaikan dari siklus sebelumnya. Siklus II ini akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu: pada tanggal 07 dan 14 Maret 2017, dengan rencana tindakan, sebagai berikut:

- 1) Membuat atau mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat atau mempersiapkan media komik dengan materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar RA dan Umar bin Khattab RA
- 3) Membuat atau mempersiapkan lembar soal tes
- 4) Membuat pedoman observasi penggunaan media komik oleh guru dan pedoman observasi aktivitas peserta didik.

## **b. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu: pada tanggal 07 dan Maret 2017, dengan pokok bahasan “Membiasakan Perilaku Terpuji” dengan materi meneladani perilaku khalifah Abu Bakar RA dan Umar bin Khattab RA. Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar. Berikut uraian pelaksanaan siklus II.

### ***Pertemuan I : 3 x 35 Menit (Selasa, 07 Maret 2017)***

#### **1) Pendahuluan**

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama
- b) Guru menyiapkan atau mengkondisikan kelas
- c) Guru memeriksa kehadiran dan kerapian dalam berpakaian
- d) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
- e) Guru mengkolerasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- f) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai kisah khalifah Abu Bakar RA yang telah dipelajari

#### **2) Kegiatan Inti**

- a) Guru membentuk kembali peserta didik kedalam enam kelompok dengan tiap kelompok berjumlah tujuh orang yang berbeda dengan kelompok sebelumnya
- b) Guru membagikan komik tentang meneladani perilaku khalifah Abu Bakar RA sebagai media dalam pembelajaran
- c) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk membaca dan memahami media komik yang telah dibagikan tentang meneladani perilaku khalifah Abu Bakar RA
- d) Guru bersama peserta didik membaca komik tentang meneladani perilaku khalifah Abu Bakar RA

- e) Guru memberikan penjelasan tentang meneladani perilaku khalifah Abu Bakar RA dalam komik yang telah dibaca
- f) Guru membimbing dan mendorong peserta didik atau kelompok untuk mencari sikap-sikap terpuji khalifah Abu Bakar RA yang terdapat dalam komik
- g) Guru membimbing dan mendorong peserta didik atau kelompok untuk menunjukkan sikap-sikap terpuji khalifah Abu Bakar RA yang telah ditemukan peserta didik dari dalam komik
- h) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang ribut atau mengobrol pada saat proses pembelajaran
- i) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai sikap-sikap terpuji yang terdapat dalam komik
- j) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok ataupun peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami
- k) Guru meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan tentang pembelajaran yang berlangsung

### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
- b) Guru memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan dan menuliskanya di buku tugas
- c) Guru memberikan pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik dalam mengerjakan soal
- d) Guru memberikan pesan moral, dengan mengingatkan untuk mengulangi belajar dirumah, apa yang telah diperoleh dari sekolah
- e) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama

***Pertemuan II : 3 x 35 Menit (Selasa, 14 Maret 2017)***

**1) Pendahuluan**

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca basmalah
- b) Guru menyiapkan atau mengkondisikan kelas
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- d) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran
- e) Guru mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari minggu lalu
- f) Guru mengkolerasikan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

**2) Kegiatan Inti**

- a) Guru membagikan komik tentang meneladani perilaku khalifah Umar bin Khattab RA sebagai media dalam pembelajaran
- b) Pada saat guru membagikan komik pembelajaran, peserta didik telah berada dalam kelompoknya masing-masing mengikuti pembagian kelompok yang telah dilakukan guru pada minggu sebelumnya
- c) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk membaca dan memahami media komik yang telah dibagikan tentang meneladani perilaku khalifah Umar bin Khattab RA
- d) Guru bersama peserta didik membaca komik tentang meneladani perilaku khalifah Umar bin Khattab RA
- e) Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran meneladani perilaku khalifah Umar bin Khattab RA dalam komik yang telah dibaca
- f) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk mencari sikap-sikap terpuji khalifah Umar bin Khattab yang terdapat dalam komik

- g) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk menunjukkan sikap-sikap terpuji khalifah Umar bin Khattab yang telah ditemukan peserta didik dari dalam komik
- h) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang ribut atau mengobrol pada saat proses pembelajaran
- i) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai sikap-sikap terpuji yang terdapat dalam komik
- j) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak mengenai sikap-sikap terpuji khalifah Umar bin Khattab RA yang dipelajari
- k) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok ataupun peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami
- l) Guru meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan tentang pembelajaran yang berlangsung

### **3) Kegiatan Penutup**

- a) Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan
- b) Guru memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan dan menuliskanya di buku tugas
- c) Guru memberikan pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik dalam mengerjakan soal
- d) Guru memberikan pesan moral, dengan mengingatkan untuk mengulangi belajar dirumah, apa yang telah diperoleh dari sekolah
- e) Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah, mengucapkan salam dan berdo'a bersama

### **c. Observasi Siklus II**

Pada observasi siklus II ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar. Sedangkan proses pengamatan dilakukan oleh guru lain. Dari

hasil observasi siklus II ini dapat dinyatakan bahwa peserta didik sudah tidak canggung lagi dalam mengemukakan pendapat dan sudah tidak malu-malu lagi dalam bertanya mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan ketika peserta didik tidak protes pada saat guru memberikan soal atau tugas, dan peserta didik terlihat tenang dan tidak ribut pada saat mengerjakan soal atau tugas. Hal ini tentunya berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dimana pada pembelajaran sebelumnya masih terdapat beberapa peserta didik yang mengobrol atau ribut ataupun berjalan-jalan mencari contekan. Selain itu pada saat penugasaan secara kelompok peserta didik terlihat sangat aktif bekerjasama dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

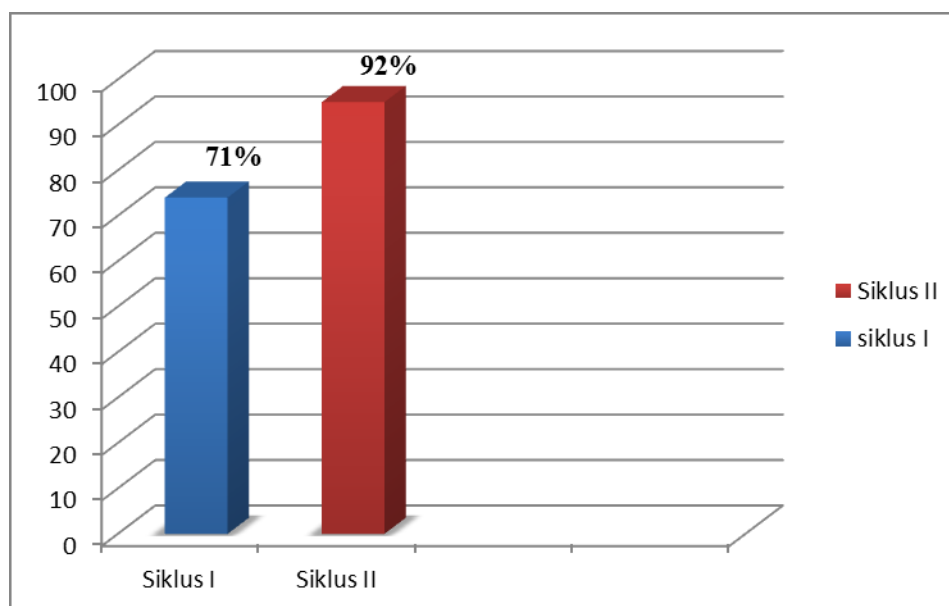
#### **d. Refleksi Siklus II**

Siklus II ini terdiri dari dua kali pertemuan dengan setiap pertemuannya berlangsung selama 3 x 35 menit. Pada tahap ini peneliti dapat merefleksikan bahwa pada proses pembelajaran siklus II ini guru telah melakukan pembelajaran menggunakan media komik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang terus meningkat. Oleh karena itu maka tidak perlu lagi diadakanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada pelaksanaan siklus II ini ditemukan beberapa kelebihan atau peningkatan-peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Kelebihan atau peningkatan tersebut, ialah sebagai berikut:

- 1) Guru telah menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Komik yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat menarik minat peserta didik untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik

- 3) Peserta didik sangat bersemangat dan penuh antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komik
- 4) Sudah tidak ditemukannya lagi peserta didik yang ribut atau mengobrol pada saat jam pembelajaran
- 5) Peserta didik lebih aktif dan berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
- 6) Hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II ini diperoleh jumlah ketuntasan klasikal sebanyak 92% dengan 39 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 8% dengan 3 orang peserta didik yang tidak tuntas atau gagal dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa telah terjadinya peningkatan pada hasil belajar peserta didik hal ini ditunjukkan oleh jumlah ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik, dimana pada siklus I diperoleh jumlah ketuntasan klasikal peserta didik sebanyak 71% dan meningkat menjadi 92% pada siklus II atau terjadi peningkatan

sebanyak 21%. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa media komik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan pembelajarannya pun telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mencapai indikator ketercapaian minimum yaitu 85% dengan jumlah ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik sebanyak 92% atau melebihi dari indikator ketercapaian minimum.

- 1) Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilakukan pada siklus II dengan sangat baik
- 2) Penggunaan media komik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

## **PENUTUP**

Penggunaan media komik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung. Hal ini berdasarkan hasil temuan pada saat penelitian yaitu: pada saat pre tes diperoleh jumlah ketuntasan klasikal sebanyak 40% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71% atau terjadi peningkatan sebesar 31%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92% atau terjadi peningkatan sebesar 21%. Dengan begitu maka penggunaan media komik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pembelajaran yang dilakukan pun telah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan jumlah ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik yaitu 92% telah melebihi dari indikator ketercapaian minimum yaitu 85%.

## **REFERENSI**

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 151.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 111.



- Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 164.
- Ahmad Rohani, *Media Pembelajaran Peranannya sangat penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 78.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 116.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 201.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 45.
- Lovie Stowell dan Russell Punter, *Ayo Bikin Komikmu Sendiri*, (Bandung: Tiga Serangkai, 2015), 8.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 145.
- Mulyono Abdurhaman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), 69.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121.
- W.J.S Poerwardamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 5.
- Wasito. S, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Komik Mata Pelajaran Akidah Ahlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sumber Rejo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2013), 47.
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 57.
- Yuniyati Rosdiana Siregar, *Pengaruh Media Komik Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 28.